

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.¹ Firman Allah SWT. Dalam Surat Al-Isra' 84 :

مَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِ

Artinya: *“Katakanlah (Muhammad): “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Rabbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.*(QS. Al-Isra: 84)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan bawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan. Seperti halnya bakat, jika seseorang memiliki bakat maka harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan kemampuan individu.

a. Jenis-jenis Bakat

Jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dikelompokkan dalam:

¹ Faisal abdullah, *Bakat dan Kreatifitas*, (Palembang: Noerfikri, 2014), hlm. 71

² Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, QS.Al-Isra: 84*. (Jakarta: Intermasa, 1971).

bakat psikofisik, bakat kejiwaan umum, bakat kejiwaan majemuk, bakat perasaan dan kemauan.³

Bakat psikofisik adalah kemampuan yang berasal dari jasmani sebagai dasar penggerak tubuh, contohnya bakat bidang olahraga, kemampuan jari, seperti kemampuan cepat dalam mengetik, adu ketangkasan dalam pencak silat. Bakat kejiwaan umum adalah kemampuan daya ingat yang tinggi dan mengasihkan suatu imajinasi untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang mengembangkan pikiran sehingga lebih mudah masuk ketika guru menjelaskan. Bakat kejiwaan majemuk adalah bakat yang hanya terasah pada lingkup satu bidang saja dan terbatas pada satu bidang saja, seperti bakat mengajar, bakat matematika. Bakat Perasaan dan Kemauan adalah bakat yang berhubungan dengan watak sehingga peserta didik akan terlihat dari kemampuan sosial, kemampuan menghargai orang lain, sehingga mudah beradaptasi dalam pembelajaran oleh guru.⁴

Bakat tidak bisa dipaksakan karena setiap individu atau siswa telah memiliki jenis-jenis bakat yang ia miliki, untuk itu kita harus bisa mencari dan mengenali apa yang cocok untuk diterapkan kepada siswa agar menyukai pelajaran dan jenis ekstrakurikuler yang ia kuasai. Diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan bakat setiap anak agar berprestasi dalam hal ekstrakurikuler. Beberapa cara yang diantaranya adalah: faktor keberanian, faktor latihan, faktor dukungan, faktor pemahaman, faktor lingkungan.⁵

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 69

⁴ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 1

⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. (Yogyakarta: Divapers, 2012), hal. 42-44.

Faktor keberanian adalah dengan sikap berani siswa akan lebih mudah menerima materi dari guru dan tidak ada rasa takut baik itu bertanya untuk mengetahui maksud dan tujuan pada sebuah materi dari guru. Faktor Dukungan ini dibutuhkan dukungan dari semua pihak baik itu orang tua, teman, guru agar dapat memberikan semangat untuk bakat yang dia miliki. Faktor Pemahaman bahwa pemahaman atau penguasaan materi yang baik akan dapat mempengaruhi hasil prestasi melalui sejauh mana siswa memahami sebuah materi dari guru. Faktor Lingkungan, sebuah lingkungan yang baik akan berdampak bagi bakat yang dimiliki anak didik, jika lingkungan banyak dari kalangan terpelajar maka dampak positifnya adalah siswa akan semangat dalam belajar.

Diharapkan siswa diberi dukungan dari beberapa faktor di atas agar bakat yang dimiliki bisa terasah dengan baik, maka harus dibutuhkan peran semua pihak baik guru PAI, siswa, dan wali murid untuk memotivasi anaknya atau siswa.

b. Teori Pendidikan tentang Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut.⁶ Dalam hal ini Mappier menjelaskan bahwa:

“minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.”⁷

Menurut Sukardi bahwa:

⁶ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 650.

⁷ Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, (Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo), hal. 3

“minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.”⁸

Minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁹

Minat siswa terhadap jenis ekstrakurikuler apa yang mereka sukai atau minat tentu berbeda-beda. Hal ini guru PAI harus mengetahui apa saja factor yang mempengaruhi minat siswa dalam menentukan jenis ekstrakurikuler apa yang cocok untuk peserta didiknya agar bisa mencetak prestasi di tingkat yang lebih tinggi dan kelak bisa menjadi kader di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Keberadaan keluarga sangat menentukan semangat dan minat belajar siswa yang semakin tinggi. Karena orang tua atau keluarga siswa dapat diawasi dalam hal belajar sehingga minat belajar anak dapat meningkat. Keberadaan sekolah juga sangat penting karena keberadaan guru mata pelajaran atau Pembina yang cukup berkompeten sesuai qualifikasinya. Didukung dengan fasilitas gedung sekolah, sarana dan prasarana yang lebih baik maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Keberadaan lingkungan masyarakat juga

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...* h. 54.

⁹ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.

berpengaruh, karena itu guru dan wali murid harus memperhatikan pengaruh jahat atau negatif di masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang menghambat minat belajar siswa.¹⁰ Pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa dilakukan dengan cara mengenali bakat dan minat yang dimiliki sejak di bangku sekolah. Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

Super dan Kritis, dalam Devi Suhartini membagi minat menurut jenis pengekspresian menjadi empat, yaitu: *Expered Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah siswa itu menyukai atau tidak suatu objek aktivitas, *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu, *Tested Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan, ketrampilan tertentu dalam suatu kegiatan, *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan melalui inventory minat atau

¹⁰ Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*, (Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo), hal. 3

¹¹ Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93.

daftar aktivitas kegiatan yang sama dengan pernyataan.¹²

Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motive yang dipelajari untuk mendorong individu aktif dalam kegiatan tertentu.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman.

“Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama” Crow. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹³

- a) The Factor Inner Urge : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b) The Factor Of Social Motive : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- c) Emosional Factor : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat

¹² Dewi Suhartini, *Minat Siswa Terhadap Faktor yang Melatar Belakangnya*. (Bandung: Fakultas Psikologi, 2000). hal. 56

¹³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 56.

seseorang berkembang.

2) Pembagian dan Jenis Minat

a) Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat obyektif: Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

b) Menurut Samsudin minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.¹⁴

3) Faktor-faktor yang menimbulkan minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Menurut Wetherrington minat adalah:¹⁵

“seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.”

4) Bentuk-bentuk minat

Menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

¹⁴ Hakim Thursan, *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Puspa Swara 2000), hal. 17

¹⁵ Hakim Thursan, *Belajar Secara...*, h. 19-20

Cara dalam memahami dan mengembangkan bakat dan minat pada siswa dapat dilakukan dengan:

- 1) Guru perlu memberikan minat terhadap kegiatan tertentu, mempunyai hobi senang membaca, dan menyediakan bahan bacaan yang cukup. Hal ini agar peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal menggali ilmu dan informasi melalui sebuah buku dan banyak buku dengan didukung oleh perpustakaan yang memadai. Sehingga siswa tidak susah dalam mencari tahu atau informasi tentang bakat dan minat yang sesuai mereka sukai.
- 2) Menciptakan lingkungan rumah yang baik, tempat orang tua berperan serta dalam kegiatan intelektual atau permainan yang dapat meningkatkan daya pikir anak. Dengan lingkungan yang baik akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang positif sehingga mereka tidak salah pergaulan. Pengembangan bakat dan minat menjadi lebih mudah karena lingkungan suatu daerah mendukung.
- 3) Menyempatkan diri untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan anak dengan sungguh-sungguh, jika belum ketemu jawaban dari pertanyaan anak sebaiknya mengajak untuk mencari jawaban bersama-sama. Kita harus bisa menjadi teman curhat yang baik dengan member jawaban dan juga solusi tentang permasalahan mereka.
- 4) Mengajak dan mengunjungi perpustakaan, tempat bersejarah, pusat kebudayaan/kesenian, beri mereka kesempatan bertemu dengan orang lain yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu. Agar siswa melihat

berbagai macam ilmu dari luar sekolah sebagai tambahan ilmu baru yang kelak bisa mereka pelajari di jenjang sekolah berikutnya.

- 5) Memberi kesempatan kepada anak agar melakukan sesuatu sendiri, untuk memupuk kemandirian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Guru jangan menuntun secara terus-menerus ada kalanya juga menjadi pengawas yang baik, agar dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa, tugas guru hanya mengawasi agar tidak keluar pada jalur yang salah.¹⁶

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata yaitu: kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Aktivitas ini harus disesuaikan

¹⁶ <http://intisari-online.com/read/bagaimana-mengembangkan-bakat-minat-siswa-sejak-dini>, diakses 25 Februari 2020.

¹⁷ Piet, A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 132.

dengan hobi serta kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat, dan optimis. Sehingga siswa mencintai sekolahnya dan mengetahui bakat dan minatnya. Hal ini dapat mempengaruhi psikologi siswa, agar siswa lebih terdorong untuk menyalurkan bakat dan minatnya untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai.

b. Urgensi Ekstrakurikuler Untuk Bakat dan Minat Siswa

Program Ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan bakat, serta minat siswa dalam pendidikan dan menambah pengalaman siswa diluar sekolah. Dari kegiatan-kegiatan ini siswa diharapkan dapat terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif dengan mengisi waktu-waktu luang setelah pulang sekolah. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam buku *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, yaitu: meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan kemampuan bermasyarakat, menyalurkan potensi bakat, melatih sikap disiplin, mengembangkan ahlaq. Kelima tujuan tersebut diharapkan mengamalkan norma-norma keagamaan, menjadi anggota masyarakat yang berjiwa social tinggi, mengembangkan bakat siswa agar berkarya dengan kreatifitas tinggi, serta berakhlaq mulia yang menjaga baik hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam Semesta, dan diri sendiri. Agar terlahir insan-insan yang unggul tetapi tetap religius.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI. Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 10

3. Peran Guru dalam Pengembangan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹ Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa: Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁰

Sedangkan secara Terminologi guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan yang berpengalaman dalam materi agama islam kepada siswa. Secara umum guru agama islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru agama islam adalah guru yang mengajarkan pendidikan agama islam baik pada sekolah negeri atau swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang keagamaan islam.

Pendapat para ahli dalam hal ini adalah Zakiyat Daradjat bahwa:

¹⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

²⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hal. 3.

guru pendidikan agama islam adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik juga membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan ahlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.²¹

Sedangkan menurut Harja Paraba guru pendidikan agama islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap peningkatan peserta didik dalam bidang agama islam meliputi: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-quran, syariah, muamalah, dan akhlaq.²²

Dapat disimpulkan bahwa guru agama islam adalah semua rang yang berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, serta berusaha untuk menanamkan dan mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-quran dan hadis kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan. Dikutip dalam buku Muhaimin, seorang guru agama dalam pendidikan islam disebut sebagai ustadz, mua'lim, murabby, mursyid, mudarris, dan mua'dib.

b. Guru dalam Pengembangan Ekstrakurikuler

Sebagai guru yang mengajar mata pelajaran umum juga harus bisa mengatur

²¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rahana, 1995), hal. 99

²² Haraja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal.3

atau mengambil peran dan tugas yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peranan guru di sini adalah membuat perencanaan yang ditujukan untuk kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat berjalan lancar dan menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik. Adapun tugas guru untuk mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: merancang kegiatan ekstrakurikuler, mengelola kegiatan ekstrakurikuler, menilai kegiatan ekstrakurikuler.²³

Ketika proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Senantiasa memiliki kemampuan sebagai sarana menyusun rancangan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, serta mengikuti perkembangan akademik siswa di setiap pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru semua peranan yang diharapkan dari guru antara lain:²⁴

1. Sebagai Mediator Peran guru sebagai mediator, yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Guru hendaknya dapat menggunakan dan memaksimalkan fasilitas sekolah yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak

²³ Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*,...diakses: 20 januari 2020

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 188

didik.

2. Sebagai Motivator, Peran guru sebagai motivator, yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif dalam belajar belajar. Dalam upaya pemberian motivasi ini, guru dapat memberikan stimulus atau rangsangan motivasi positif agar dapat mengubah peserta didik yang malas belajar menjadi semangat dan meningkat prestasinya di sekolah. Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah dapat dimaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik dalam membentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya (belum pernah ada).
3. Sebagai Peneliti, Peran guru sebagai peneliti, yaitu guru perlu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan (*knowlegde*) dan mengikuti kegiatan pemberdayaan guru (*teacher empowerment*). Setiap guru harus selalu belajar dan menambah wawasannya setiap saat dan juga mengikuti perkembangan ilmu teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman.²⁵

4. Ekstrakurikuler Keagamaan dan Peran Guru PAI

a. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menampung minat dan bakat memenuhi kebutuhan peserta didik melalui sebuah kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah. Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah ada berbagai kegiatan yang

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis ...*, hlm. 47

sudah disediakan oleh sekolah atau madrasah kepada peserta didik agar bakat dan minat mereka serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang.

Suatu hal tentang pendidikan, bahwa suatu kurikulum pembelajaran itu tidak selalu membatasi belajar peserta didik dalam kelas saja, akan tetapi harus ada variasi atau tambahan pilihan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam sekolah atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan pada hari libur sekolah yang telah ada kesepakatan oleh sekolah dan peserta didik, bertujuan untuk memperluas pengetahuan tambahan baru selain dari pelajaran jam sekolah biasa atau pembelajaran formal, mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik.

Ekstrakurikuler keagamaan adalah beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh persetujuan sekolah atau madrasah dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama islam untuk mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai ajaran islam yaitu Al-quran dan hadist. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan bakat, minat siswa dalam menambah wawasan di luar mata pelajaran yang ada di sekolah.

Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah: “Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan

kurikulum”.²⁶

b. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru dalam menjalankan perintah agama islam dan sebagai langkah untuk pengembangan ilmu di sekolah dan wadah bagi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Agar mereka dapat menggali potensi lain selain bidang akademik sehingga siswa tidak hanya bagus dalam prestasi mata pelajaran agama islam saja tetapi juga bagus dalam prestasi bidang non-akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di luar jam mata pelajaran, yang berhubungan dengan keimanan dan ketaqwaan, serta upaya melengkapi pembinaan bakat dan minat seutuhnya.

Sebagian disebutkan di dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu berbuat pada hal kebaikan dan mencegah pada perbuatan yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Dalam Q.S. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".*(QS.Al-Imron:104).²⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bagi umat muslim untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam, tidak hanya terpaku pada pembelajaran dikelas saja. Akan tetapi setelah di pelajari perlu adanya tindak lanjut berupa pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan sekolah, dan pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan siswa.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, peserta didik mampu dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik agar dapat menjadi siswa yang berkekrativitas dan melahirkan prestasi baru, dan melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya (juz 1-juz 30)*, (Surabaya: Surya Cipta Surabaya Departemen Agama, 1993), hal. 93

jawab dalam menjalankan tugas.

- 3) Menumbuh kembangkan kepribaian akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri. Sehingga mengembangkan rasa kepekaan peserta didik dalam melihat social keagamaan di masyarakat sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar ditentukan atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orang tua/wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kegemaran mereka masing-masing. Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa:

1. Seni Baca Quran

Kegiatan keagamaan yang menekankan pada peningkatan ketrampilan membaca dan melantunkan ayat suci Al-Quran dengan nada yang indah menggunakan teknik yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bisa diikutsertakan dalam cabang lomba, bahkan bisa sampai tingkat internasional, karena itu dibutuhkan pembimbing yang tidak sembarangan.

2. Kaligrafi

Sebuah kegiatan seni dua dimensi yang memfokuskan pada menulis, menggambar dan mewarnai huruf arab bisa diambil dari Al-Quran dan hadis. Kegiatan ini bisa melatih ketekunan siswa karena butuh kesabaran yang tinggi, kemudian dari hasilnya bisa dikembangkan

menjadi cabang lomba, juga bisa mendatangkan keuntungan karena dapat diperjual belikan.

3. Sholawat/Hadrah

Sebuah kegiatan keagamaan yang menyatukan cultur budaya arab dan tradisional Indonesia, biasanya dipadukan dengan gending bahasa jawa agar mudah diterima masyarakat luas dengan melantunkan shalawat atau pujaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dikolaborasikan dengan diiringi oleh alat musik tradisonal, rebana, gambus, dan kontemporer atau modern.

Hadrah merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, di Pulau Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan.

4. Takmir

Organisasi ini adalah berpusat pada masjid yang ada di sekolah dengan tugas sebagai coordinator saat ada kegiatan hari besar islam, mengkoordinir susunan petugas adzan pada sholat tertentu seperti dhuhur dan ashar. Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa

orang. Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Bagian-bagian yang diperlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: **Idaroh** atau kegiatan administrasi, **Imaroh** atau kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan siswa serta **Ri'ayah**, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan perawatan fisik masjid (sarana dan prasarana).

5. Arabic Club

Kelas khusus yang mempelajari tata bahasa arab, diharapkan agar siswa siswi mahir dalam berkomunikasi tentang bahasa arab bagaimana kosa kata, bahasa, tulisannya agar mereka juga menguasai berbagai bahasa. Kegiatan ekstrakurikuler arabic club merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan waktu dan sistem pembelajaran yang sedikit berbeda. Materi ekstrakurikuler bahasa arab lebih mengedepankan materi terapan ketimbang materi teori seperti percakapan sehari-hari (muhadatsah), panduan ceramah dan lainnya.

Banyak kegiatan dalam ekstrakurikuler sangat bervariasi agar peserta didik bisa memilih apa yang digemari, seperti dalam keagamaan siswa juga bisa bebas memilih ekstrakurikuler keagamaan yang ada. Berikut adalah penjelasan dari jenis ekstrakurikuler keagamaan meliputi pelatihan dalam bidang agama siswa akan mempelajari tentang waktu shalat fardhu, tentang zakat (fitrah, mal), pelatihan Seni Baca Quran yang mengandalkan keindahan (suara, tajwid), hari besar islam diisi dengan pementasan seni lomba (qasidah, shalawat, pidato) agar menjadi ajang pencarian bakat siswa di bidang agama. Berdasarkan hal di atas harus perlu latihan secara rutin

agar ketika ada event atau perlombaan siswa bisa diikuti sertakan.

d. Upaya Guru PAI

Faktor yang menjadi sukses tidaknya ekstrakurikuler keagamaan adalah banyak peran dari semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan optimal jika ternyata sepenuhnya dapat melaksanakan peranannya dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai berikut: mengontrol, menggunakan media, menciptakan ide-ide, memotivasi, membimbing.

Berdasarkan tujuan dari peran guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat yaitu harus ada pengawasan atau control terhadap ekstrakurikuler agar siswa tidak menyalah gunakan jam kegiatan ekstrakurikuler untuk bolos sekolah dan adanya jam kosong, penggunaan media yang standart akan maksimal ketika siswa latihan sehingga kecil kemungkinan terjadi trobel atau masalah, dibutuhkan ide-ide cemerlang agar materi yang disiapkan untuk menghadapi perlombaan harus bervariasi agar dapat nilai yang bagus oleh juri lomba, motivasi agar siswa (semangat, dukungan) meraih prestasi dari lomba ekstrakurikuler keagamaan sehingga tidak mudah menyerah, usaha bimbingan secara maksimal dengan menyediakan. Pembina khusus untuk kebutuhan pelatih siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian sebagai pendukung untuk penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Penelitian Suparmi, yaitu “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4

Yogyakarta”, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007). Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian (*field research*) yang bersifat kualitatif diskriptif. Skripsi ini membahas tentang seberapa efektifkah kegiatan ekstrakurikuler di dalam pembentukan kepribadian muslim bagi anak.²⁸

2. Penelitian Nurul Hidayah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo” menemukan bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangannya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan lain yang ada pada ekstrakurikuler di sekolah.
3. Penelitian Priskila Hesti Anomsari (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa Kelas

²⁸ Suparmi, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007) hal. 69

VIIIA SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/3013” menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment*, menunjukkan bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok. Adapun perbedaan penelitian diatas dari penelitian yang saya teliti yaitu tentang fokus penelitian dalam membahas Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Siswa Kelas V di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Diambilnya sampel kelas V karena kelas V di yakini sudah memiliki sikap kemandirian.²⁹

4. Siti Rohima Avisina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”. Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dilaksanakan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya dalam menanamkan nilai religious peserta didik dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan kedalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang

²⁹ Priskila Hesti Anomsari, “Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian melalui layanan bimbingan kelompok pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/3013” (Jepara:UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 70

termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.³⁰

5. Dedi Samitro IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung. Tulungagung Tahun 2015”. Hasil penelitiannya adalah (1) Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran dalam bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan mengembangkan keterampilan siswa yang tidak memungkinkan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran kurikuler, dan juga sebagai solusi problem-problem yang dihadapi siswa dalam bidang agama Islam. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari sabtu jam ke 3 s/d 4, antara lain: Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, pelaksanaan ekstrakurikuler qiraah, pelaksanaan ekstrakurikuler ngaji kitab kuning, pelaksanaan ekstrakurikuler tartil, pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, (3) Implikasi ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Hadrah: siswa terampil memainkan musik hadrah dan shalawat, b) Qira’ah: siswa bisa/terampil berqiraah dengan indah, c) Ngaji kitab kuning: perilaku siswa sopan santun, d) Tartil: siswa terampil membaca al qur’an sesuai dengan hukum tajwid, e) Kaligrafi: siswa terampil menulis khot kaligrafi. (4) faktor pendukung dan penghambat

³⁰ Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Faktor pendukung ekstrakurikuler hadrah yaitu tempatnya luas, peralatan sudah ada. sedangkan penghambatnya adalah peralatan kurang b) Faktor pendukung ekstrakurikuler qiraah tempat, pesertanya adalah siswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar dalam qiraah sedangkan Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dan semangat siswa. c) Faktor pendukung ekstrakurikuler ngaji kitab kuning adalah siswa mudah diatur dan minat siswa bagus sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu kurang. d) Faktor pendukung ekstrakurikuler tartil adalah tempat dan pihak sekolah yang menertibkan siswa untuk segera masuk dalam pembelajaran tartil sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah siswa terlalu banyak dan alokasi waktu kurang. e) Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi adalah siswa cukup antusias dan bersungguhsungguh ketika diajar dan penghambatnya adalah alokasi.³¹

6. Winda Dwi Rahayuningtyas IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015”. Hasil penelitian ini diperoleh penemuan-penemuan sebagai berikut: (1) kegiatan ekstrakurikuler agama dibagi menjadi tiga hadroh, kaligrafi, dan qiroah dilakukan di hari yang berbeda, dilaksanakan pada waktu setelah solat ashar dan bertempat di aula dan di masjid; (2) karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah

³¹ Dedi Samitro, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015*, (Tulungagung Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

silaturahmi, komunikatif senang bersahabat, religious, disiplin, kerja keras, dan kreatif; (3) ekstrakurikuler agama sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter dikarenakan adanya kewajiban yang menjadi kebiasaan baik pada diri santriwati.³²

7. Noornas Kurnia Sari dalam penelitiannya yang diberi judul “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah” menyajikan beberapa kesimpulan yang layak lagi patut dijadikan sebagai bagian dari acuan bagi penulis, bahwa:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan pada hari kamis dan minggu dari jam 20.00 sampai 21.30, kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa Pondok Modern Darul Hikmah mulai dari kelas VII sampai dengan kelas XI. Kegiatan ini di bawah kepengurusan PMDH, anggota dari o bbm adalah siswa siswi kelas XI. Satu tahun sekali diadakan penggantian kepengurusan PMDH dengan adik kelas, maka setiap individu bisa merasakan menjadi PMDH.
- b. Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, Silaturahmi, Al Ukhuwah, Amanah, Iffah dan Ta'afuf.³³

8. Muhammad Amin Dalam penelitiannya “*Upaya Kepala Madrasah Mewujudkan Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Bandar*

³² Winda Dwi Rahayuningtyas, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

³³ Noornas Kurnia Sari, “*Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah Tahun 2014*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014. Hal. 70

Kidul Kediri". Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Malang. UIN Maulana Malik Ibraahim, 2012) Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Religius Siswa.³⁴

9. Dina Galih S. Dalam Penelitiannya yang berjudul *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02. Batu"/2011* Program S1, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.³⁵

10. Yuni Risna Intani, Dalam Penelitiannya yang berjudul *"Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Niali Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Agama di SMAN 1 Tumpang"*.2013 Progam S1, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Membahas tentang nilai religious siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agama.³⁶

Tabel Deskripsi Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
-----------	-----------------------------	----------------	------------------	------------------

³⁴ Muhammad Amin Dalam penelitiannya *"Upaya Kepala Madrasah Mewujudkan Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler di MTSNegeri 1 Bandar Kidul Kediri"*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Malang. UIN Maulana Malik Ibraahim, 2012). Hal.69

³⁵ Dina Galih S. *"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02. Batu"/2011*. Program S1, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam: (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hal.71

³⁶ Yuni Risna Intani, *"Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Niali Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Agama di SMAN 1 Tumpang"*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hal.71

1.	Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007).	Suparmi	Meneliti tentang kegiatan kestrakurikuler Keagamaan/Keislaman	Membahas tentang seberapa efektifkah kegiatan ekstrakurikuler di dalam pembentukan kepribadian muslim bagi anak
2.	“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo” (jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010)	Nurul Hidayah	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah	Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangannya melalui pendidikan non-formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Siswa Kelas V di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.	Priskila Hesti Anomsari	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah	Bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok

4.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar	Siti Rohima Avisina	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan - Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. - Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilihat absensi.
5.	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Ketrampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung. Tulungagung Tahun 2015	Dedi Samitro	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan: kurangnya waktu pembelajaran dalam bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan - Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari Sabtu jam ke 3 s/d 4 Implikasi ekstrakurikuler

				keagamaan.
6.	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015	Winda Dwi Rahayuningtyas	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah	– kegiatan ekstrakurikuler agama dibagai menjadi tiga hadroh, kaligrafi, dan qiroah. – Mengembangkan kerakter melalui: silaturrahmi, komunikatif senang bersahabat, religious, disiplin, kerja keras, dan kreatif;ekstrakurikuler agama penting dalam meningkatkan karakter
7.	Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah/2012	Noornas Kurnia Sari	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di sekolah	Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, Silaturahim, Al Ukhuwah, Amanah, Iffah dan Ta'afuf.
8.	<i>“Upaya Kepala Madrasah Mewujudkan Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler di</i>	Muhammad Amin	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Pembahasan Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam

	<p><i>MTSNegeri 1 Bandar Kidul Kediri</i>". Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibraahim Malang/2012</p>		keagamaan siswa di sekolah	Meningkatkan Religius Siswa
9.	<p><i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02. Batu/2011</i> Program S1, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.</p>	Dina Galih S.	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan	Meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam
10.	<p>Progam S1, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.2013 Dengan judul "<i>Peran Guru PAI dalam</i></p>	Yuni Risma Intani	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler keagamaan	Mengkaji Tentang nilai religious siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler agama.

	<p><i>Mengembangkan Niali Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Agama di SMAN 1 Tumpang”.</i></p>			
--	--	--	--	--

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan kedua komponen penting yaitu guru dan peserta didik. Hubungan keduanya (guru dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antarmanusia (*human interaction*). Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara profesional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar adalah dapat melalui beberapa faktor yaitu faktor keberanian, faktor latihan, faktor dukungan, faktor pemahaman, faktor lingkungan.

Hambatan guru PAI dalam meningkatkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar adalah setiap kegiatan harus adanya pengawasan yang baik kepada peserta didik agar terlaksana dengan baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Semua pihak guru, siswa dan kepala sekolah harus berpartisipasi dalam mengawasi jalannya ekstrakurikuler keagamaan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini ingin mengetahui tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan pendidikan madrasah aliyah. Ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan untuk mengetahui potensi pada peserta didik dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Berdasarkan penjelasan di atas terlebih dahulu menentukan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengemangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar agar dapat maksimal dalam menerapkan metode belajarnya.

Setelah selesai menemukan strategi dilanjutkan dengan mencari data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar dan apa saja hambatan guru pendidikan agama islam dalam ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian semua data dikumpulkan untuk perlu adanya analisis dengan cara mereduksi dengan memilah-milah hal yang pokok, selanjutnya data tersebut disajikan dalam teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai peneliti mengerjakan kesimpulan yang dirumuskan pada focus penelitian. Maka paradigma penelitian pada upaya guru PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Blitar sebagai berikut:

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administras Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

